

Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Hias di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

Erina Hastika Khaiyaroh¹, Dr. I Made Suparta, M.M²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan guna menganalisis pendapatan yang diperoleh serta juga menanganalisis kelayakan usaha tanaman hias dari 6 narasumber di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Hasil yang diperoleh dari 6 pemilik Usaha Tanaman mempunyai rerata modal/dana yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 2.406.840 dengan rerata menerima sebesar Rp 4.769.167 serta rerata penghasilan yang diperoleh yaitu Rp 2.362.326. Dengan hasil analisis kelayakan 6 pemilik Usaha Tanaman Hias di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo didapatkan rerata R/C Ratio yaitu 2,08 artinya layak untuk dijalankan. Rerata B/C Ratio yaitu 1,08 artinya layak guna dijalankan. Rata-rata ROI sebesar 42,33% artinya layak guna dilaksanakan.

Kata Kunci : Usaha Tanaman Hias, Penghasilan, Kelayakan Usaha

Abstract

This research aims to analyze the income earned and also the feasibility of ornamental plant businesses from six sources in Siwalanpanji Village, Buduran District, and Sidoarjo Regency. The results obtained from six plant business owners had an average capital expenditure of IDR 2,406,840, an average received income of IDR 4,769,167, and an average income earned of IDR 2,362,326. With the results of the feasibility analysis of six ornamental plant business owners in Siwalanpanji Village, Buduran District, Sidoarjo Regency, the average R/C ratio was found to be 2.08, meaning it is feasible to run. The average B/C ratio is 1.08, meaning it is feasible to run. The average ROI is 42.33%, meaning it is feasible to implement.

Keywords: Ornamental Plant Business, Income, Business Feasibility

1. Pendahuluan

Satu diantara jenis tumbuhan yang relatif banyak disukai masyarakat di Indonesia yakni tanaman hias. Tanaman ini juga juga bisa diartikan berbagai macam tumbuhan yang memang sengaja ditanam di lingkungan sekitar untuk memberikan kesan keindahan dan kenyamanan. Menurut Majanah (2013) Tanaman hias dibudidayakan karena daya tarik estetikanya, yang dapat dikaitkan dengan bunga, dedaunan, atau penampilkannya secara keseluruhan. Kecamatan Buduran, tepatnya di Desa Siwalanpanji menjadi salah satu Desa yang juga memiliki usaha tanaman hias yang cukup diminati masyarakat. Berawal dari pandemi Covid-19 masyarakat memiliki hobi baru mengoleksi tanaman hias. Hal ini dibuktikan dengan angka permintaan pasar kepada pengusaha tanaman hias, disertai dengan data produksi tanaman hias yang hampir sebagian jenisnya meningkat. Apalagi peminat tanaman hias ini bervariasi dari mereka yang masih remaja terutama ibu-ibu. Berlandaskan data data dari Kemenkop UKM ada 11 usaha tanaman hias/bunga yang terdaftar di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang memilih ingin mendirikan usaha tanaman hias.

Penelitian ini mempunyai tujuan yakni guna membuktikan Kelayakan Usaha Tanaman Hias di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian/eksperimen yang dilakukan Fadila et al. (2023) dengan penelitiannya yang berjudul Praktik hortikultura dan pertanian termasuk budidaya tanaman hias Asteraceae dan Violaceae di Cianjur, Jawa Barat. Capaian eksperimen ini menampilkan yakni nilai R/C Ratio pada komoditas yang termasuk dalam famili Violaceae lebih tinggi dibandingkan dengan famili Asteraceae, yakni sebesar 2,47 berbanding 1,65. Kedua kelompok tersebut memiliki rasio R/C > 1, yang menunjukkan yakni perusahaan tersebut layak dan menguntungkan.

Ria et al. (2023) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis kelayakan finansial usaha tani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya cabai rawit sangat berhasil, dengan nilai profitabilitas sebesar 273%, melampaui ambang batas ROI sebesar 50%.

2. Tinjauan Pustaka

Biaya Total

Menurut Nurdin (2010), Total Biaya mengacu pada keseluruhan pengeluaran yang terjadi dalam produksi dan/atau pemasaran sejumlah produk atau jasa. TC atau singkatan dari Total biaya yakni agregat dari dua komponen: total biaya dan total biaya variabel.

$$TC = TVC + TFC$$

Penjelasan:

TC = Biaya Total

TVC = Total Biaya Variabel

TFC = Total Biaya Tetap

Penerimaan

Pendapatan total, sering juga disebut pendapatan agregat, merupakan penjumlahan seluruh hasil yang dihasilkan dari pertukaran barang dan jasa (Nurdin, 2010).

$$TR = P \times Q$$

Penjelasan:

TR = Total Penerimaan

Q = Total produk yang terjual

P = Harga jual

Pendapatan

Pendapatan, juga dikenal sebagai pendapatan, mengacu pada uang yang didapatkan dari gaji, bayaran, bunga, dan profit selama periode waktu terkhusus, seperti minggu, bulan, atau tahun, terlepas dari durasinya. (Nurdin, 2010).

$$Pd = TR - TC$$

penjelasan:

TC = Total Biaya

TR = Total Penerimaan

Analisis Kelayakan Usaha

Dalam studi kelayakan usaha dapat mengukur finansial dalam suatu bisnis yang terdiri dari beberapa parameter. Pada penelitian ini indikator yang dipergunakan guna memahami kelayakan usaha adalah R/C atau Revenue Cost Ratio, B/C atau Benefit Cost Ratio, serta ROI atau kependekan dari Return On Investment.

Revenue Cost ratio

Berlandaskan ungkapan Normansyah et al. (2014) Kajian R/C ratio yakni melaukan bandingan diantara nilai input serta nilai output.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Penjelasan:

R/C > 1 = Untung/ Pantas

R/C = 1 = BEP / Titik Impas

R/C < 1 = Rugi/ Tidak Pantas

Benefit Cost Ratio

Menurut Sajari (2017) B/C ratio adalah metrik yang mengukur hubungan antara laba dan total biaya produksi. Profitabilitas suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menilai nilai B/C-nya.

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Keuntungan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Keterangan:

Bila B/C ratio > 0, bisnis pantas diselenggarakan

Bila B/C ratio < 0, bisnis rugi atau tidak pantas

Return on Investment

Pengembalian Investasi (ROI) adalah metrik keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan mengevaluasi kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Terdapat korelasi positif antara keadaan perusahaan dengan rasio, yang menunjukkan bahwa seiring dengan membaiknya kondisi perusahaan, maka rasio pun meningkat (Ari & Rosa, 2023).

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jika ROI > 0%, artinya bisnis layak dilakukan.

Jika ROI < 0%, artinya bisnis tidak layak dilakukan.

3. Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2023 dengan memakai narasumber dengan total 6 orang pemilik tanaman hias di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Metode pengambilan data memakai Pengamatan, Interview, Dokumentasi, serta Kuesioner. Data mengumpulkan data, selanjutnya data diolah dengan tahap Melakukan edit, Melakukan code, serta Tabulasi. Analisis pada penelitian ini memakai analisis deskriptif, analisis biaya serta analisis kelayakan usaha. Analisis ini dipergunakan guna melakukan analisa data dengan melakukan pendeskripsian atau menggambarkan data-data yang sudah dilakukan pengumpulan. Analisis biaya meliputi biaya tetap, total biaya, biaya variabel, total penghasilan serta penerimaan. Analisis kepantasan usaha memakai B/C Ratio, R/C Ratio, dan ROI.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Modal Usaha

Modal Usaha yaitu biaya yang dilakukan pengeluaran saat merintis usaha, baik biaya peralatan maupun bahan-bahan.

Tabel 1 Modal Usaha

No.	Informan	Modal Usaha (Rp)
1	Ibu Umi	5.552.000
2	Bapak Slamet	7.490.000
3	Bapak Anton	4.560.000
4	Bapak Andika	4.353.000
5	Bapak Vano	4.947.000
6	Bapak Yusuf	7.368.000

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha tanaman hias modal usaha yang paling banyak dikeluarkan oleh usaha milik Bapak Slamet sebesar Rp 7.490.000 dan modal usaha yang terendah dikeluarkan adalah usaha punya Bapak Andika yaitu Rp 4.353.000.

4.2 Total Biaya Tetap

Tabel 2 Total Biaya Tetap

No.	Informan	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Ibu Umi	245.556
2	Bapak Slamet	258.819
3	Bapak Anton	236.667
4	Bapak Andika	229.792
5	Bapak Vano	240.833
6	Bapak Yusuf	254.375

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha tanaman hias total biaya tetap paling banyak dikeluarkan oleh usaha milik Bapak Slamet sebesar Rp 258.819 dan total biaya tetap yang terendah dikeluarkan adalah usaha kepunyaan Bapak Andika yakni Rp 229.792.

4.3 Total Biaya Variabel

Tabel 3 Total Biaya Variabel

No.	Informan	Total Biaya Variabel (Rp)
1	Ibu Umi	2.132.000
2	Bapak Slamet	3.285.000
3	Bapak Anton	1.360.000
4	Bapak Andika	1.133.000
5	Bapak Vano	1.722.000
6	Bapak Yusuf	3.343.000

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha tanaman hias di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo total biaya variabel paling banyak dikeluarkan oleh usaha milik Bapak Yusuf yakni Rp 3.343.000 serta total biaya variabel yang paling rendah dilakukan pengeluaran adalah usaha milik Bapak Andika sebesar Rp 1.133.000.

4.4 Biaya Total

TC yaitu pentotalan kedua biaya yang terdiri dari total biaya variabel serta total biaya tetap

$$TC = TVC + TFC$$

Penjelasan:

TC = Biaya Teseluruhan/Total

TVC = Total Biaya Variabel

TFC = Total Biaya Tetap

Tabel 4 Total Biaya

No.	Narasumber	TFC (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)
1	Ibu Umi	245.556	2.132.000	2.377.556
2	Bapak Slamet	258.819	3.285.000	3.543.819
3	Bapak Anton	236.667	1.360.000	1.596.667
4	Bapak Andika	229.792	1.133.000	1.362.792
5	Bapak Vano	240.833	1.722.000	1.962.833
6	Bapak Yusuf	254.375	3.343.000	3.597.375

Sumber: Tabel 2 dan Tabel 3

Berlandaskan Tabel 4 bisa diamati yakni dari 6 informan pelaku usaha tanaman hias di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo total biaya paling banyak dikeluarkan oleh usaha milik Bapak Yusuf sebesar Rp 3.597.375 dan total biaya yang terendah dikeluarkan adalah usaha kepunyaan Bapak Andika yakni Rp 1.362.792.

4.5 Penerimaan

Penerimaan yaitu total produk yang terjual dilakukan perkalian dengan harganya atau sejumlah keuntungan yang terima.

$$TR = Q \times P$$

Penjelasan:

TR = Total Penerimaan

Q = Total produk yang terjual

P = Harga jual

Tabel 5 Total Penerimaan

No.	Informan	Total Penerimaan (Rp)
1	Ibu Umi	5.050.000
2	Bapak Slamet	6.350.000
3	Bapak Anton	4.705.000
4	Bapak Andika	2.975.000
5	Bapak Vano	3.350.000
6	Bapak Yusuf	6.185.000

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha tanaman hias total penerimaan paling banyak diterima oleh usaha milik Bapak Slamet sebesar Rp 6.350.000 dan total penerimaan yang terendah didapat adalah usaha kepunyaan Bapak Andika sebesar Rp 2.975.000.

4.6 Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah keuntungan yang diterima dari capaian penerimaan yang sudah diperoleh dilakukan pengurangan dengan total biaya produksi.

$$Pd = TR - TC$$

Penjelasan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Tabel 6 Pendapatan

No.	Informan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatann (Rp)
1	Ibu Umi	5.050.000	2.377.556	2.672.444
2	Bapak Slamet	6.350.000	3.543.819	2.806.181
3	Bapak Anton	4.705.000	1.596.667	3.108.333
4	Bapak Andika	2.975.000	1.362.792	1.612.208
5	Bapak Vano	3.350.000	1.962.833	1.387.167
6	Bapak Yusuf	6.185.000	3.597.375	2.587.625

Sumber: Tabel 5 dan Tabel 4

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha tanaman hias di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo pendapatan paling banyak diterima oleh usaha milik Bapak Anton sebesar Rp 3.108.333 sedangkan pendapatan yang terendah didapat adalah usaha kepunyaan Bapak Vano sebesar Rp 1.387.167.

4.7 Revenue Cost Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Penjelasan:

R/C > 1 = Pantas / Untung

R/C < 1 = Tidak Pantas / Rugi

R/C = 1 = BEP / Titik Impas

Tabel 7 Revenue Cost Ratio

No.	Informan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio	Keterangan
1	Ibu Umi	5.050.000	2.377.556	2,12	Pantas Dilakukan
2	Bapak Slamet	6.350.000	3.543.819	1,79	Pantas Dilakukan

3	Bapak Anton	4.705.000	1.596.667	2,95	Pantas Dilakukan
4	Bapak Andika	2.975.000	1.362.792	2,18	Pantas Dilakukan
5	Bapak Vano	3.350.000	1.962.833	1,71	Pantas Dilakukan
6	Bapak Yusuf	6.185.000	3.597.375	1,72	Pantas Dilakukan

Sumber: Tabel 5 serta Tabel 4

Berlandaskan Tabel 7 dapat dipahami yakni dari 6 informan pelaku usaha tanaman hias di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo yang memperoleh nilai R/C Ratio paling tinggi yakni usaha milik Bapak Anton yaitu yaitu 2,95 serta paling rendah yakni usaha kepunyaan Bapak Vano yaitu sebesar 1,71.

4.8 *Benefit Cost Ratio*

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Keuntungan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Keterangan:

Bila B/C ratio > 0, bisnis pantas dijalankan

Bila B/C ratio < 0, bisnis merugi atau tidak pantas

Tabel 8 *Benefit Cost Ratio*

No.	Informan	Pendapatann (Rp)	Total Biaya (Rp)	B/C Ratio	Keterangan
1	Ibu Umi	2.672.444	2.377.556	1,12	Pantas Dilakukan
2	Bapak Slamet	2.806.181	3.543.819	0,79	Pantas Dilakukan
3	Bapak Anton	3.108.333	1.596.667	1,95	Pantas Dilakukan
4	Bapak Andika	1.612.208	1.362.792	1,18	Pantas Dilakukan
5	Bapak Vano	1.387.167	1.962.833	0,71	Pantas Dilakukan
6	Bapak Yusuf	2.587.625	3.597.375	0,72	Pantas Dilakukan

Sumber: Tabel 6 dan Tabel 4

Berlansakan Tabel 8 bisa dipahami yakni dari 6 informan pelaku usaha tanaman hias di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo yang memperoleh nilai B/C Ratio paling tinggi yakni usaha milik Bapak Anton yaitu yaitu 1,95 serta nilai B/C Ratio paling rendah yakni usaha lepunyaan Bapak Vano yaitu sebesar 0,71.

4.9 *Return Of Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jika ROI > 0%, artinya bisnis layak dilakukan.

Jika ROI < 0%, artinya bisnis tidak layak dilakukan

Tabel 9 *Return Of Investment*

No.	Informan	Pendapatann (Rp)	Modal Usaha (Rp)	ROI	Keterangan
1	Ibu Umi	2.672.444	5.552.000	48,13%	Pantas Dilakukan
2	Bapak Slamet	2.806.181	7.490.000	37,47%	Pantas Dilakukan
3	Bapak Anton	3.108.333	4.560.000	68,17%	Pantas Dilakukan
4	Bapak Andika	1.612.208	4.353.000	37,04%	Pantas Dilakukan
5	Bapak Vano	1.387.167	4.947.000	28,04%	Pantas Dilakukan
6	Bapak Yusuf	2.587.625	7.368.000	35,12%	Pantas Dilakukan

Sumber: Tabel 6 dan Tabel 1

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 6 infroman pelaku usaha tanaman hias yang memperoleh ROI adalah usaha milik Bapak Anton yaitu sebesar 68,17% dan ROI terendah adalah usaha milik Bapak Vano yaitu sebesar 28,04%

5. Kesimpulan

Berlandaskan capaian penelitian bisa dilakukan pengambilan kesimpulan bahwa 6 pemilik Usaha Tanaman Hias di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo mempunyai rerata biaya total yang dilakukan pengeluaran yakni Rp 2.406.840 dengan rerata penerimaan yakni Rp 4.769.167 serta rerata penghasilan yang didapatkan yakni Rp 2.362.326.

Dari Hasil analisis kelayakan usaha dari 6 pemilik Usaha Tanaman Hias mempunyai rerata R/C Ratio yakni 2,08; B/C Ratio yakni 1,08 serta ROI yakni 42,33%. Dari hasil analisis tersebut 6 pemilik Usaha Tanaman Hias layak untuk dilaksanakan.

6. Saran

1. Para pemilik usaha tanaman hias di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo sebaiknya membuat catatan laporan keuangan seperti biaya yang keluar, penerimaan yang diterima dan keuntungan yang didapatkan selama 1 bulan, sehingga dapat mengetahui perhitungan yang lebih tepat sasarkan perihal keuangan usaha tanaman hias yang sedang dilaksanakan.
2. Tiap-tiap pemilik usaha tanaman hias di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo masih mempromosikan usahanya hanya lewat *Google Maps*, seharusnya mereka lebih menekankan promosi lewat media sosial lain. Sehingga lebih banyak yang lebih mengenal usaha tanaman hias tersebut dan lebih mudah ditemukan orang lain

Daftar Pustaka

- Ari, C. S., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return of Investment (ROI) Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 20–29.
- Fadila, A., Kartika, Gema, J., & Sopandie, D. (2023). *Aspek Hortikultura dan Usaha Tani*

Budidaya Tanaman Hias Asteraceae dan Violaceae di Cianjur, Jawa Barat. 11(2), 185–192.

Majanah. (2013). Pemanfaatan Tanaman Hias Sebagai Obat Tradisional. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.*

Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN DI KELOMPOK TANI JAYA, DESA CIARUTEUN ILIR, KECAMATAN CIBUNGBULANG, KABUPATEN BOGOR. *AGRIBUSINESS JOURNAL, 8(1), 29–44.* <https://doi.org/10.15408/aj.v8i1.5127>

Nurdin, H. S. (2010). Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis, 6(1), 1267–1266.*

Ria, H. D., Yakin, A., & Fria, A. U. (2023). *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. X(2).*

Sajari, I. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian, 1(2), 116–124.*